

## BAB III METODE PENELITIAN

Seorang peneliti dalam melakukan suatu penelitian dapat menggunakan berbagai macam metode sejalan dengan rancangan penelitian yang telah dibuat terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar dalam penelitian dapat diperoleh data yang dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka menguji keakuratan dan kebenarannya. Untuk memperoleh data tersebut diperlukan langkah-langkah berikut:

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*, yaitu sebuah penelitian yang dilakukan dengan sasaran penelitiannya masyarakat seperti pekerja negeri pemerintah (PNS), petani, pedagang, peserta didik atau mahasiswa petani, pedagang kakli lima dan lain-lainnya maupun golongan kelompok tertentu, yaitu terdapat sautau kelompok tertentu yang akan dijadikan oleh peneliti dalam menjalankan misinya demi suksesnya penelitian.<sup>1</sup> Dan teori yang digunakan adalah *deduktif*: yaitu memberi keterangan yang dimulai dari suatu perkiraan atau pikiran spekulatif tertentu ke arah data yang akan diterangkan.<sup>2</sup>

Metode kuantitatif, ialah suatu pendekatan yang digunakan peneliti untuk mencari tentang fakta yang terjadi dilapangan, dalam kuantatif ini peneliti merumuskan data yang identik dengan statistik serta didalamnya berisikan *numerical* (angka).<sup>3</sup> Alat keterangan yang diketahui dalam rumusan penelitian ini adalah angka sebagai acuan dasar untuk mengungkap dan mengetahui fakta yang terjadi dilapangan baik fakta benar maupun salah.

---

<sup>1</sup> Toto Syatori dan Nanang Ghozali, *Metode penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 55

<sup>2</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), hlm. 10

<sup>3</sup> Deni Dermawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 37

## B. Setting Penelitian

Tempat merupakan langkah yang utama harus dijalani oleh seorang peneliti, Untuk penelitian judul ini, peneliti mengadakan penelitian di MA Qodiriyah Harjowinangun, Dempet Demak, suatu lokasi yang terletak tidak jauh dari desa Wilalung Demak. Kemudian peneliti melakukan penelitian terhadap siswa bisa di lingkungan madrasah maupun bisa diluar madrasah. Di madrasah tempat dimana peserta didik menimba ilmu bersama teman dan gurunya.

Sedangkan waktu penelitian adalah selama belum memasuki akhir semester gasal tahun ajaran 2020/2021.

## C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti,<sup>4</sup> baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi. Adapun populasi dalam penelitian adalah siswa-siswi MA Qodiriyah Harjowinangun-Demak. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas XI MA Qodiriyah-Demak yang berjumlah 56 siswa. Yang terbagi dalam dua kelas yaitu: kelas XI-IPS 1 dan kelas XI-IPS 2.

Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang ingin diteliti.<sup>5</sup> Apabila populasi penelitian berjumlah kurang dari 100 maka sampel diambil semuanya, sehingga penelitannya merupakan penelitian populasi.<sup>6</sup> Karena jumlah populasi kurang dari 100 responden maka sampel pada penelitian ini adalah siswi\sa-siswi kelas XI MA Qodiriyah Harjowinangun-Demak yang sebanyak 57 orang.

---

<sup>4</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Sidoarjo: Zifatama, 2016), hlm. 104

<sup>5</sup> Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2016, hlm. 104

<sup>6</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian (Suatu PendekatanPraktik )Cet. Ke IV*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 120

## D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

### 1) Desain

**Tabel 3.1**  
**Desain Variabel dan Indikator**

No	Variabel	Indikator
1	Pembelajaran Akidah Akhlak Materi Akhlak Berpakaian (X)	Memahami Pengertian Akhlak Berpakaian
		Menghayati Adab dalam Berpakaian
		Mengambil Hikmah Akhlak dalam Berpakaian
		Fungsi Akhlak Berpakaian
		Membiasakan Akhlak dalam Berpakaian
2	Etika berbusana muslim siswa-siswi baik di dalam maupun diluar sekolah (Y)	Menutup Aurat
		Mengikuti Pakaian Trend Masa Kini
		Implementasi Adab/Etika dalam Berpakaian
		Berbusana yang Bagus, Bersih dan Suci
		Larangan Menyerupai Lawan Jenis

### 2) Definisi Operasional Variabel

#### a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, preditor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).<sup>7</sup>

Variabel independen atau variabel pengaruh yang disebut variabel X dalam penelitian ini adalah pembelajaran akidah akhlak dengan indicator:

<sup>7</sup> Syahrum dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2012), hlm. 105

- 1) Pemahaman terhadap materi akhlak dalam berpakaian
  - 2) Mampu menghayati akhlak atau adab dalam berpakaian
  - 3) Mampu mengambil suatu hikmah akhlak dalam berpakaian
  - 4) Menyikapi fungsi dari materi akhlak berpakaian
  - 5) Membiasakan akhlak dalam berpakaian (Implementasi dalam kehidupan sehari-hari dan menasehati/memberi contoh).
- b. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM ( Structural Equation Modeling / Pemodelan Persamaan Struktural, variabel dependen disebut juga variabel indogen.<sup>8</sup>

Variabel terikat atau variabel terpengaruh yang disebut juga variabel Y dalam penelitian ini adalah Etika berbusana Muslim, dengan indikator:

- 1) Menutup aurat baik laki-laki maupun perempuan
- 2) Mengikuti model berpakaian saat ini (Ketertarikan, gaya untuk bergengsi)
- 3) Implementasi Adab dalam Berpakaian (berdoa, menghindari berpakaian ketat)
- 4) Berbusana bagus, bersih dan suci ( berpakaian rapi, bersih dan suci, bergantiseragam setelah selesai jam olahraga)
- 5) Larangan menyerupai lawan jenis (menghindari bentuk pakaian menyerupai lawan jenis, senang dan nyaman dalam menghindari penyerupaan lawan jenis)

---

<sup>8</sup> Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, 2012, hlm. 106

## E. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

### 1) Uji Validitas

Validitas adalah suatu derajat ketepatan instrumen (alat ukur), maksudnya apakah instrumen yang digunakan betul-betul tepat untuk mengukur apa yang akan diukur.<sup>9</sup> Pada dasarnya terdapat dua macam instrument yaitu instrument yang berbentuk tes dan non tes.

Instrumen yang valid harus mempunyai validitas internal dan eksternal. Validitas internal instrument yang berupa tes harus melalui:

- a. Pengujian Validitas Konstruksi (Construct Validity)
- b. Pengujian Validitas Isi (Content Validity)
- c. Pengujian Validitas Eksternal

Dalam pengujian ini yang peneliti gunakan untuk menguji validitas atau tidaknya data adalah peneliti memakai point yang pertama yaitu uji validitas. Konstruksi (*construct validity*), yaitu dalam pengujian ini menggunakan beberapa materi dan juga kisi-kisi instrumen yang telah ada. Di dalam beberapa point kisi-kisi terdapat beberapa point penting yang telah peneliti buat dalam indikator. Indikator yang telah peneliti rumuskan nantinya akan dijabarkan oleh sebuah item pertanyaan. Item pertanyaan tersebut nantinya akan diuji valid atau tidaknya suatu angket pertanyaan. Rumus yang peneliti gunakan adalah menggunakan r tabel pada taraf signifikan 5 % yang berbunyi apabila r hitung > (lebih besar) dari pedoman r tabelnya, maka soal tersebut dapat dinyatakan valid.

### 2) Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah derajat konsistensi instrumen yang bersangkutan. Reliabilitas berkenaan dengan pertanyaan, apakah suatu instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika selalu memberikan hasil yang sama jika diujikan pada

---

<sup>9</sup> Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.245

kelompok yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda.<sup>10</sup>

Untuk mengetahui realibilitas atau tidaknya peneliti menggunakan rumus *cronbach Alpha 0,60* yang digunakan untuk pedoman dalam uji reabilitas dalam hitungan SPSS. Apabila *Cronbach Alpha* peneliti kurang < dari 0,60 maka data peneliti dikatakan tidak reliabel, namun apabila *Cronbach Alpha* peneliti lebih dari 0,60 > maka data peneliti termasuk data yang reliabel.<sup>11</sup>

## F. Uji Asumsi Klasik

Dalam Penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa uji asumsi klasik terhadap model analisis diskriminan yang telah diolah menggunakan program SPSS yang meliputi:

### 1. Uji Normalitas Data

Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperhatikan penyebaran data (titik) nilai residual. Dalam penelitian ini menggunakan *Normal Plot of Regression Standizzed Residual*, dimana:<sup>12</sup>

- a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti garis diagonal, maka modal regresi tidak memnuhi asumsi normalitas.

Oleh sebab itu, Distribusi data yang baik adalah data yang mempunyai pola distribusi yang normal, yakni distribusi data tersebut tidak mempunyai juling ke kiri atau ke kanan dan keruncingan ke kiri atau ke kanan.<sup>13</sup>

### 2. Uji Homokedastisitas Data

Dalam uji ini, menurut bukunya pak masrukin yang berjudul statistik inferensial, uji homokedastisitas ini untuk menguji apakah suatu kelompok dalam

<sup>10</sup>Zaenal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, 2012, hlm. 248

<sup>11</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2014), hlm. 148

<sup>12</sup>Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 2014, hlm. 180

<sup>13</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 2014, hlm. 149

populasi mempunyai bentuk yang sama dan apabila terjadi kesamaan maka data termasuk dalam kategori homoskedastisitas. Sedangkan apabila suatu bentuk varians yang peneliti olah tidak terjadi kesamaan, maka data peneliti ini bisa dikatakan data heteroskedastisitas.

Uji homoskedastisitas data pada prinsipnya untuk menguji apakah sebuah grup (data kategori) mempunyai varians yang sama dan ini yang seharusnya terjadi, maka dikatakan ada homoskedastisitas. Sedangkan varians tidak sama, maka dikatakan terjadi heteroskedastisitas. Analisis regresi yang baik dari peneliti adalah apabila bentuk residual pengamatan adalah terjadi suatu kesamaan (*homokedastisitas*). Dari semua teori yang peneliti paparkan, maka untuk mengetahui dan melihat apakah data peneliti ini homokedastisitas atau heteroskedastisitas yang terjadi pada data ini maka peneliti menggunakan data grafik scatterplot. Yang berbunyi apabila titik-titik peneliti ini menyebar diatas dan dibawah garis (Y) dengan simbol angka, maka data peneliti ini tergolong dalam data homokedastisitas, namun sebaliknya apabila tidak menyebar dibawah dan diatas (Y) dan titik membentuk suatu pola tertentu maka data peneliti tidak homokedastisitas.<sup>14</sup>

### 3. Uji Linieritas data

Uji linieritas ini merupakan pengujian terhadap apakah hubungan fungsional antara variabel bebas dan terikat pada populasi yang linier. Linieritas adalah keadaan dimana hubungan antara variabel dependen dengan variabel Analisis yang peneliti gunakan adalah menguji data dengan mengolah data SPSS, untuk melihat data grafik Scatter Plot yang dengan syarat memiliki kriteria gambar sebagai berikut:<sup>15</sup>

- a. Jika pada grafik mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori linier.
- b. Jika pada grafik tidak mengarah ke kanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linier.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Masrukhin, *Statistik Deskripti dan Inferensial*, 2014, hlm. 190

<sup>15</sup> Masrukhin, *Statistik Deskripti dan Inferensial*, 2014, hlm. 188

Oleh arena itu scatter plot hanyamenampilkan hubungan dua variabel saja, jika lebih dari dua data, maka pengujian data dilakukan dengan berpasangan tiap dua data

## G. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang cukup penting dalam penelitian ilmiah, karena data ini akan digunakan untuk mengungkapkan suatu data yang telah dirumuskan. Oleh karena itu data yang dikumpulkan harus valid artinya data tersebut dapat digunakan untuk mengungkapkan suatu data. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1) Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>17</sup> Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tipe pertanyaan tertutup yaitu pertanyaan yang mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternative jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.<sup>18</sup>

Teknik ini peneliti gunakan untuk mempermudah data dari siswa tentang pengaruh hasil pembelajaran akidah akhlak terhadap etika berbusana muslim siswa-siswi kelas XI MA Qodiriyah Harjowangun, Dempet-Demak.

### 2) Obervasi (Pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena (kejadian atau peristiwa) didalam pengamatan peneliti harus mencatat hal-hal yang penting. Adapun catatan yang dilakukan adalah teknik anekdot yaitu mencatat semua proses

---

<sup>17</sup> Victorious Aris Susanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, (Yogyakarta: Garaha Ilmu, 2012), hlm. 60

<sup>18</sup> Victorious Aris Susanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, 2012, hlm. 62

secarasingkat dan cepat tanpa mengikuti aturan tertentu.<sup>19</sup>

Gejala gejala yang diamati adalah permasalahan tentang etika berbusana muslim siswa dan bagaimana hasil pembelajaran akidah akhlak. Observasi juga peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang kondisi obyektif lokasi penelitian, yaitu MA Qodiriyah, seperti letak geografis, sarana dan prasarana.

### 3) Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>20</sup> Dalam wawancara peneliti bertujuan untuk mengetahui lebih jelasnya tentang suatu kejadian yang telah dialami oleh seseorang yang sudah sekian lama berada dilokasi penelitian misalnya guru, kepala sekolah atau siswanya .

mhnbnAdapun yang dijadikan informasi dalam penelitian ini adalah Guru yang diwawancarai yaitu guru yang mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui pola atau metode yang diterapkan pembelajaran akidah akhlak serta etika berbusana siswa di dalam madrasah di MA Qodiriyah

### 4) Dokumentasi

Yang terakhir tehnik yang peneliti gunakan adalah sebagai pelengkap yaitu dokumentasi, tujuan peneliti menggunakan dokumentasi yaitu untuk memperoleh data-data di sekolahan seperti; data siswa, data sarana dan prasarana foto ketika wawancara, fan lain-lainnya yang relevan dengan penelitian.

. Metode dokumentasi ini juga untuk memperoleh data-data yang telah tercatat seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>21</sup> Teknik ini peneliti gunakan

---

<sup>19</sup> Victorius Aris Susanto, *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*, 2012, hlm. 66

<sup>20</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 113

<sup>21</sup> Suharsimi Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Cet. Ke-11*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 115

untuk memperoleh data tentang letak geografis, sejarah berdirinya Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak dan data-data yang relevan dengan penelitian.

## H. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan tiga langkah analisa data, yaitu:

### 1. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis bagian pendahuluan ini, peneliti memasukkan simbol huruf A,B,C,D kedalam sebuah tabel yang berisi hasil angket dari jawaban responden, adapun maksud dari simbol ini ialah:<sup>22</sup>

- a. Jika responden menjawab A maka akan mendapatkan nilai 4 = yang memiliki arti (S) Selalu
- b. Jika responden menjawab B maka akan mendapatkan nilai 3 = yang memiliki arti (SR) Sering
- c. Jika responden menjawab C maka akan mendapatkan nilai 2 = yang memiliki arti (KK) Kadang-Kadang
- d. Jika responden menjawab D maka akan mendapatkan nilai 1 = yang memiliki arti (TP) Tidak Pernah.

### 2. Analisis Uji Hipotesis

Setelah analisis pendahuluan, analisis selanjutnya yang peneliti lakukan adalah analisis uji hipotesis, peneliti melakukan analisis, ini bertujuan untuk menguj tentang sistribusi frekuensinya, dari hasil analisis pendahuluan yang telah tersusun kemudian peneliti uji dengan hipotesis untuk menghitung distribusi frekuensinya, peneliti menggunakan rumus regresi, adapun rumus regresi peneliti sebagai berikut ini:<sup>23</sup>

$$Y = a + b X$$

Dimana mencari nilai a dan b adalah dengan menggunakan cara sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X^2) - (\sum Y) (\sum XY)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Cet Ke-15*, 2012, hlm. 135

<sup>23</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 2014, hlm. 254

$$b = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

- Y : Subyek Penelitian
- a : Konstanta
- b : nilai koefisien regresi
- X : nilai variabel bebas

Kemudian untuk mengetahui hubungan kedua variabel maka digunakan rumus product moment sebagai berikut :<sup>24</sup>

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi product moment antar variabel x dan y

- x : Variabel bebas
- y : Variabel terikat
- N : Jumlah sampel (obyek yang diteliti)
- $\sum^2$  : Sigma (jumlah)

Selanjutnya untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (koefisien determinasi) maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$R = r_{xy}^2 \times 100\%$$

Dimana:

R = besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (koefisien determinasi)

$r_{xy}$  = korelasi kedua variabel

Untuk mengetahui signifikansi dari koefisien korelasi maka dilakukan pengujian dengan uji statistic F dengan rumus sebagai berikut :<sup>25</sup>

$$F_{reg} = \frac{R^2 (N - m - 1)}{M (1 - R^2)}$$

<sup>24</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 2014, hlm. 258

<sup>25</sup> Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial*, 2014, hlm. 261

Keterangan :

- F<sub>hitung</sub> : harga F hitung  
N : jumlah kasus  
m : jumlah predictor  
r : koefisien korelasi

### 3. Analisis Lanjut

Setelah diperoleh hasil dari koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y atau diperoleh nilai F hitung, maka langkah berikutnya adalah menghubungkan antara nilai F<sub>hitung</sub> dengan F<sub>tabel</sub> pada taraf signifikan 5% dengan maka dapat diperoleh data yang kemungkinan besar:

- a. Apabila nilai koefisien korelasi (F hitung) lebih besar daripada nilai F tabel taraf signifikansi 5% maka dalam penelitian ini ada pengaruh antara yang signifikan antara pembelajaran *akidah akhlak* terhadap etika berbusana muslim siswa-siswi kelas XI MA Qodiriyah.
- b. Apabila nilai koefisien korelasi (F hitung) lebih kecil daripada nilai F tabel taraf signifikansi 5% maka dalam penelitian ini tidak terdapat hubungan antaran pembelajaran *akidah akhlak* terhadap etika berbusana muslim siswa-siswi kelas XI MA Qodiriyah.